

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Konstruksi Identitas Kultural Masyarakat Kampung Kauman Semarang”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kampung Kauman merupakan perkampungan yang sering disebut Kampung Qur'an atau Kampung Santri yang berada di tengah pusat kota. Tradisi masyarakat kampung kauman berkembang seturut dengan kehadiran adanya Pondok Pesantren, seperti tradisi Dugderan, Semaan Al-Quran, Lebaran Ketupat, Naliyahan, Hari Santri yang masih tetap dipertahankan dan dipelihara sampai sekarang. Dengan hal itu, akibat dari pengaruh keberadaan pesantren itu dapat merubah tradisi yang ada selama ini menjadi lebih masyarakat yang islami.
2. Dalam hal berbahasa tidak berpengaruh oleh kehadiran pesantren karena sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari – hari cenderung egaliter atau bersifat sama dengan ciri khas tetap ramah dan santun. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Jawa Ngoko beserta krama-madya dan juga bahasa Indonesia antar sesama masyarakat di Kauman.

3. Dalam hal berbusana juga tidak berpengaruh dalam kehadiran pesantren karena dari dahulu masyarakat Kampung Kauman sudah berbusana menggunakan hijab bagi kaum wanita untuk sehari harinya, sedangkan bagi kaum laki-laki menggunakan sarung untuk pada saat sholat atau kegiatan keagamaan lainnya.
4. Masyarakat Kampung Kauman merepresentasikan dirinya sebagai masyarakat muslim perkotaan. Hal itu ditandai dengan gaya bahasa dan gaya busana bersifat sama dengan biasanya karena beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh penulis maka berikut terdapat saran yaitu bisa untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai gaya busana dan gaya bahasa masyarakat muslim perkotaan dan pedesaan. Selain itu juga bagi para masyarakat dapat selalu menjaga identitas kultural yang ada di wilayah nya.